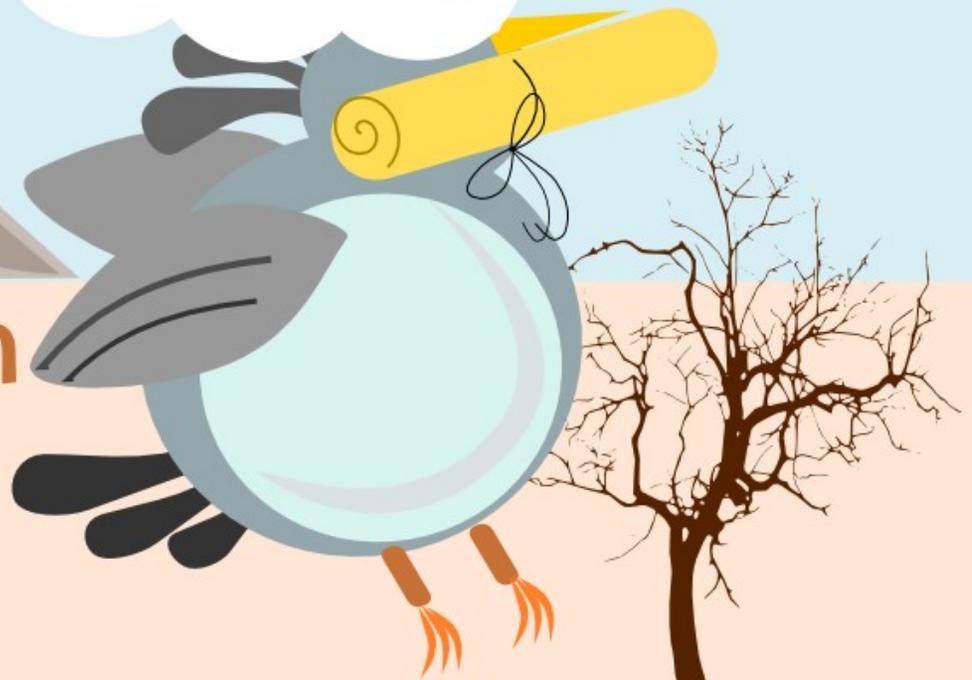


# Burung Hudhud

Pengantar pesan  
nabi sulaiman  
'alaihi salam





**Referensi:**

**Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6**

**Tafsir QS An Naml 15-44**

Nida

[arnidasharahauli@yahoo.co.id](mailto:arnidasharahauli@yahoo.co.id)

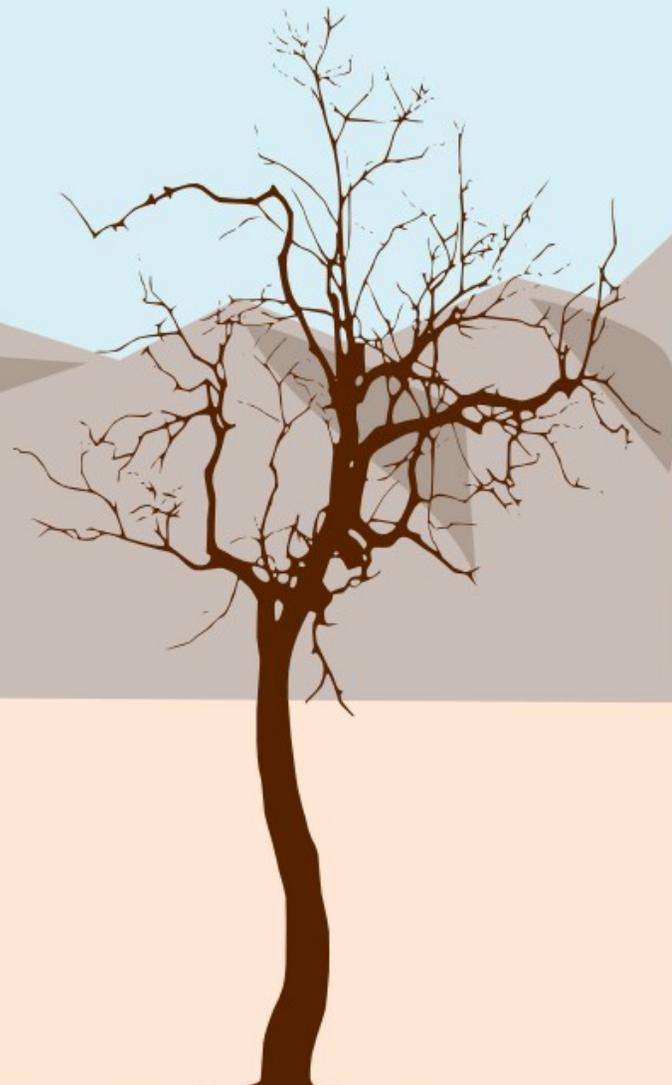
[www.muslimkecil.com](http://www.muslimkecil.com)



Pada zaman dahulu, hidu<sup>pl</sup>ah seorang Nabi. Allah Ta'ala menganugerahkan kepadanya kerajaan yang besar dan pasukan yang banyak. Dialah Nabi Sulaiman 'alaihissalam. Allah mengajarkan padanya bahasa binatang sehingga ia bisa bercakap-cakap dengan binatang.



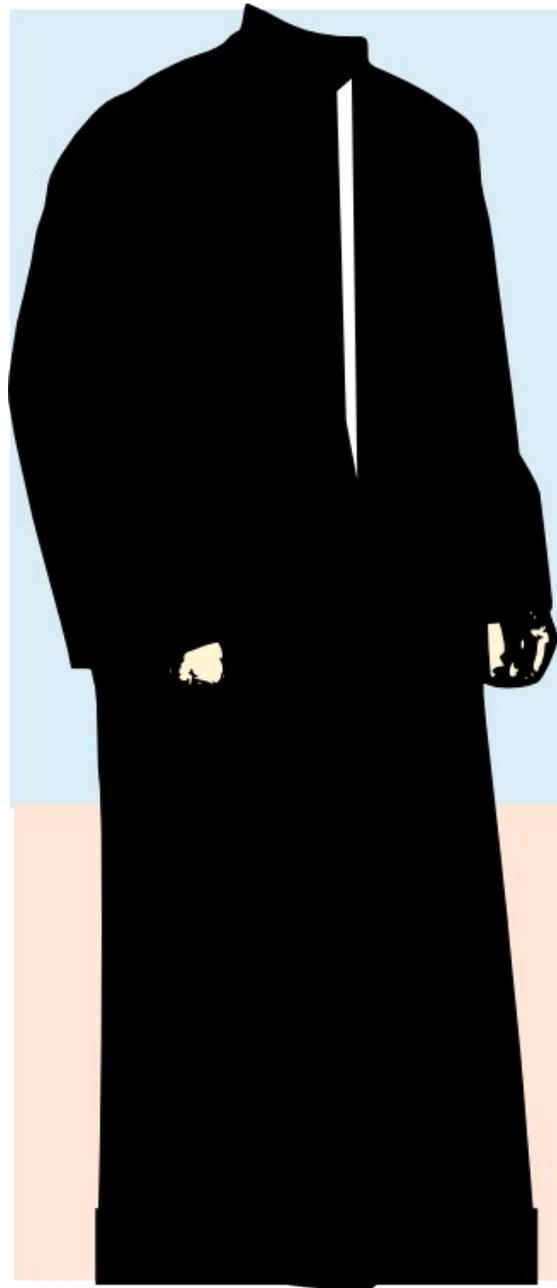
Pada suatu hari, Nabi Sulaiman dan pasukannya singgah ke suatu negeri yang tanahnya tandus, Beliau kemudian ingin mencari sumber air. Lalu beliau mencari salah satu anggota pasukannya yang pandai mencari sumber mata air. Dialah burung hudhud



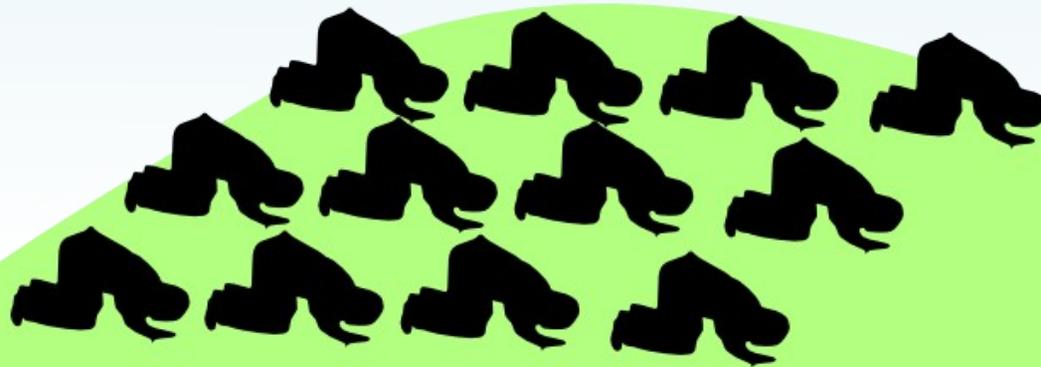
Akan tetapi, setelah dicari-cari,  
Nabi Sulaiman tidak menemukan  
burung Hudhud. Nabi Sulaiman  
mengatakan akan menghukum  
burung Hudhud kecuali jika ia  
datang dengan alasan yang  
jelas



Tidak lama kemudian, datanglah Hudhud. lalu ia bercerita bahwa ia melihat sebuah negeri bernama negeri Saba'. Negeri itu diperintah oleh seorang wanita. Wanita itu mempunyai singgasana yang besar.



Akan tetapi, dia dan kaumnya menyembah matahari selain Allah\*. Syaithan telah menjadikan mereka memandang baik perbuatan mereka. Syaithan juga menghalangi mereka dari jalan Allah sehingga mereka tidak mendapat petunjuk.



\*mereka menyembah Allah dan juga menyembah matahari



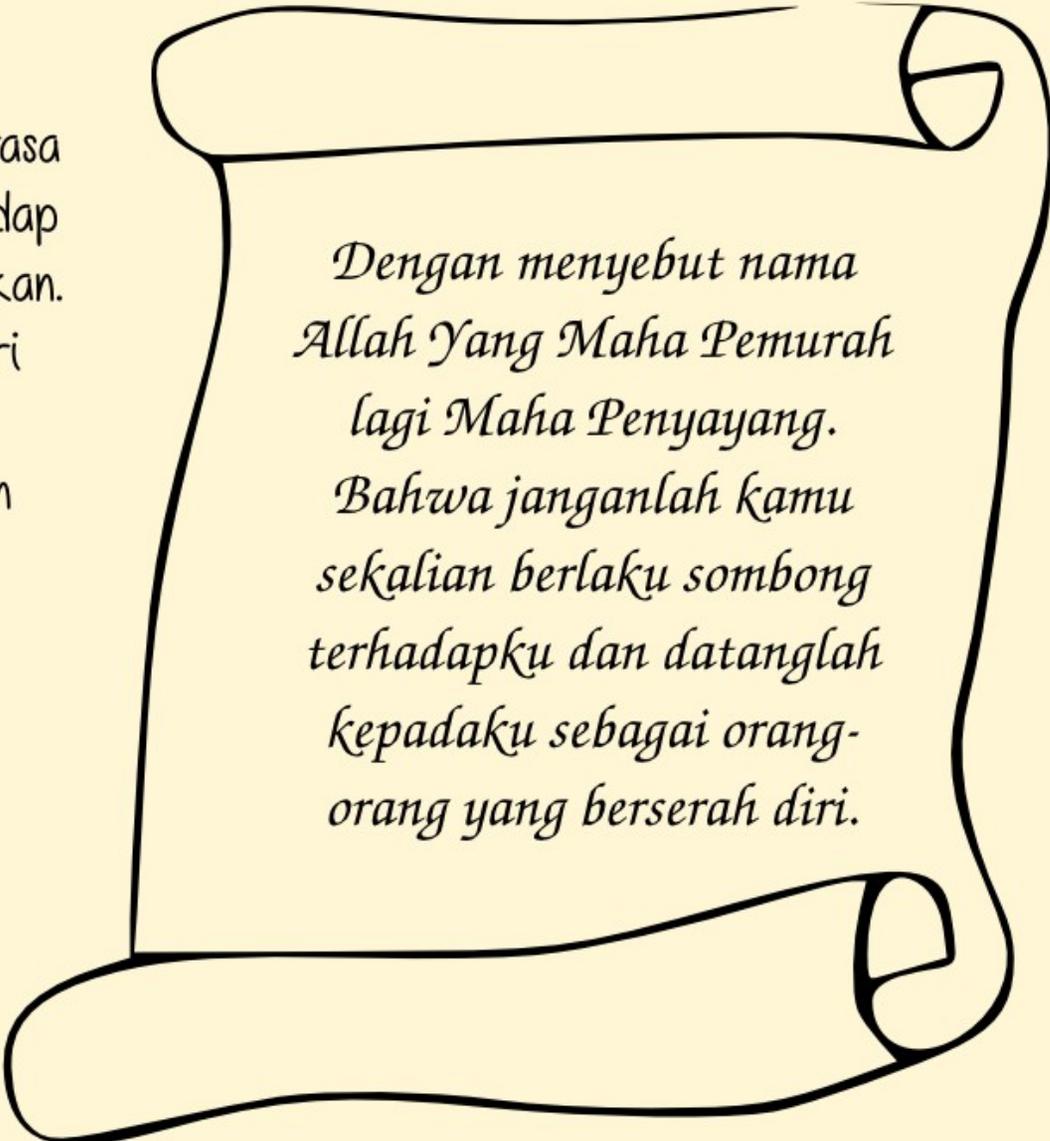
Kemudian Nabi Sulaiman menulis surat untuk wanita pemimpin kerajaan Saba tersebut, yakni Ratu Balqis. Maka berangkatlah Hudhud ke negeri Saba. Ia langsung mendatangi Ratu Balqis di sebuah kamar pribadi sang ratu.





Burung Hudhud menjatuhkan surat itu dari salah satu lubang dinding istana. Surat itu jatuh tepat di hadapan Ratu Balqis. Hudhud berpaling sesaat kepada sang ratu untuk memberi salam kehormatan

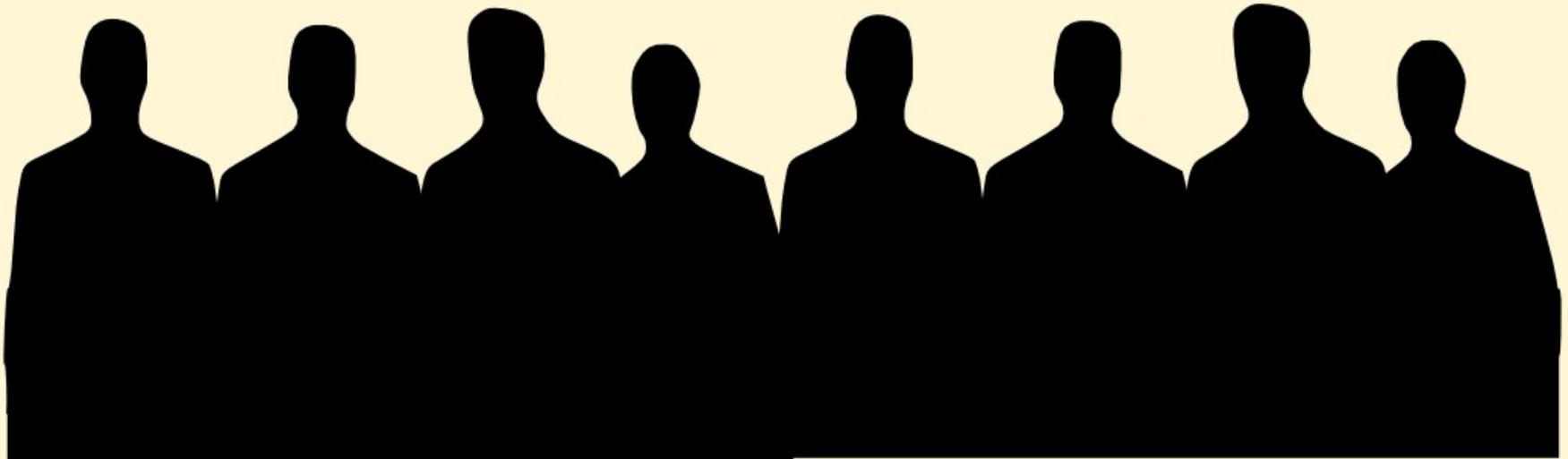
Ratu Balqis saat itu merasa heran dan takut terhadap peristiwa yang ia saksikan. Kemudian ia menghampiri surat itu, mengambilnya, membuka sampulnya, dan membacanya.

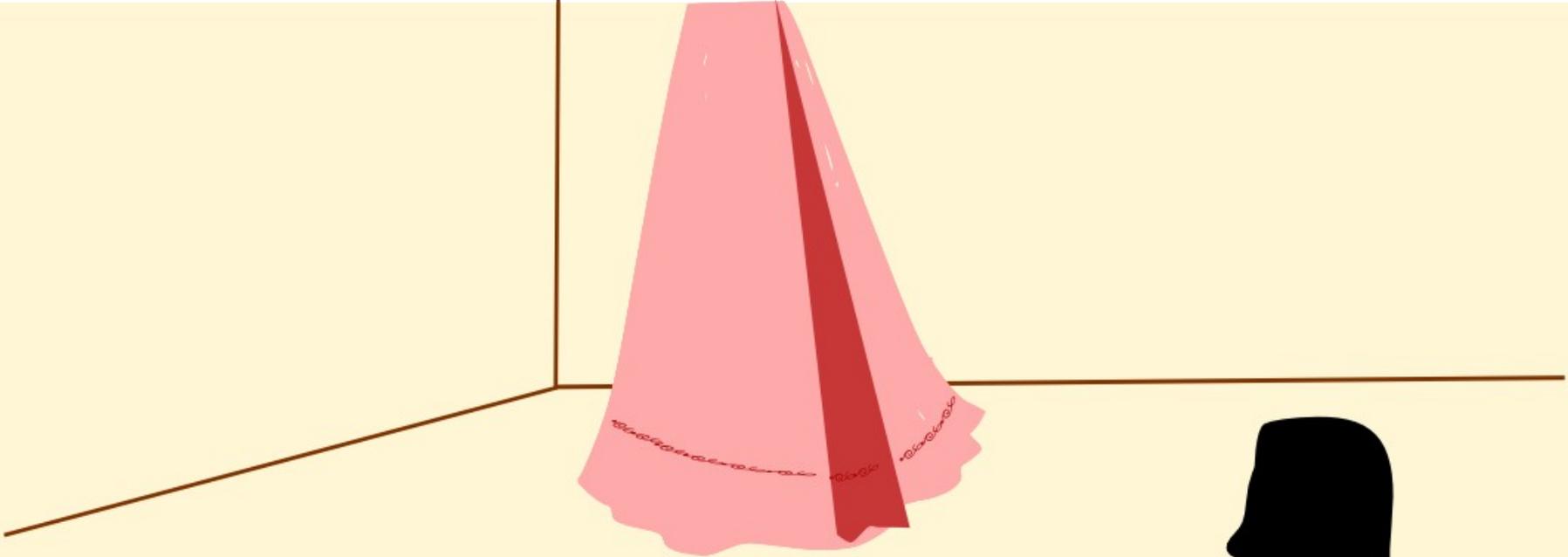


*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.*



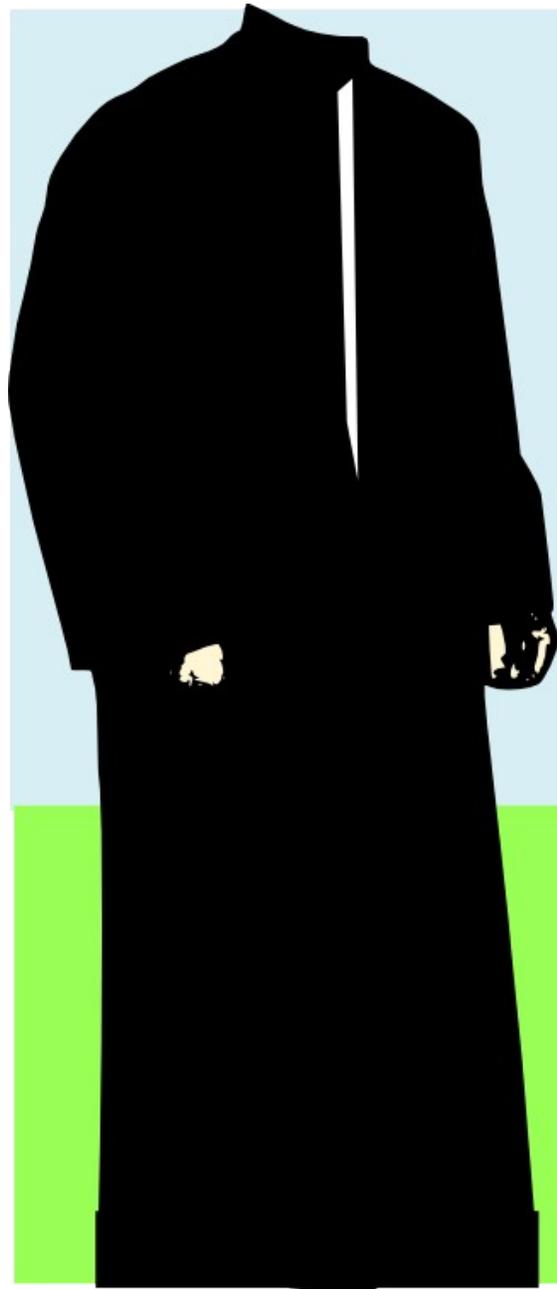
Setelah Ratu Ballqis membaca surat itu, ia segera mengumpulkan pembesar negerinya. Ia berkata, "Hai pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia". Kemudian Ratu Balqis membacakan isi surat di hadapan pembesar negerinya. Kemudian Ratu Balqis meminta pendapat kepada pembesar kerajaannya.





Pembesar negeri menyerahkan keputusan kepada Ratu Balqis. Mereka tidak akan menentang keputusan Ratu Balqis. Mereka akan menaati dan mematuhi. Akhirnya Ratu Balqis mengambil langkah perdamaian dengan saling menyerahkan hadiah. Ratu Balqis menawarkan kepada Nabi Sulaiman untuk tidak saling menyerang.

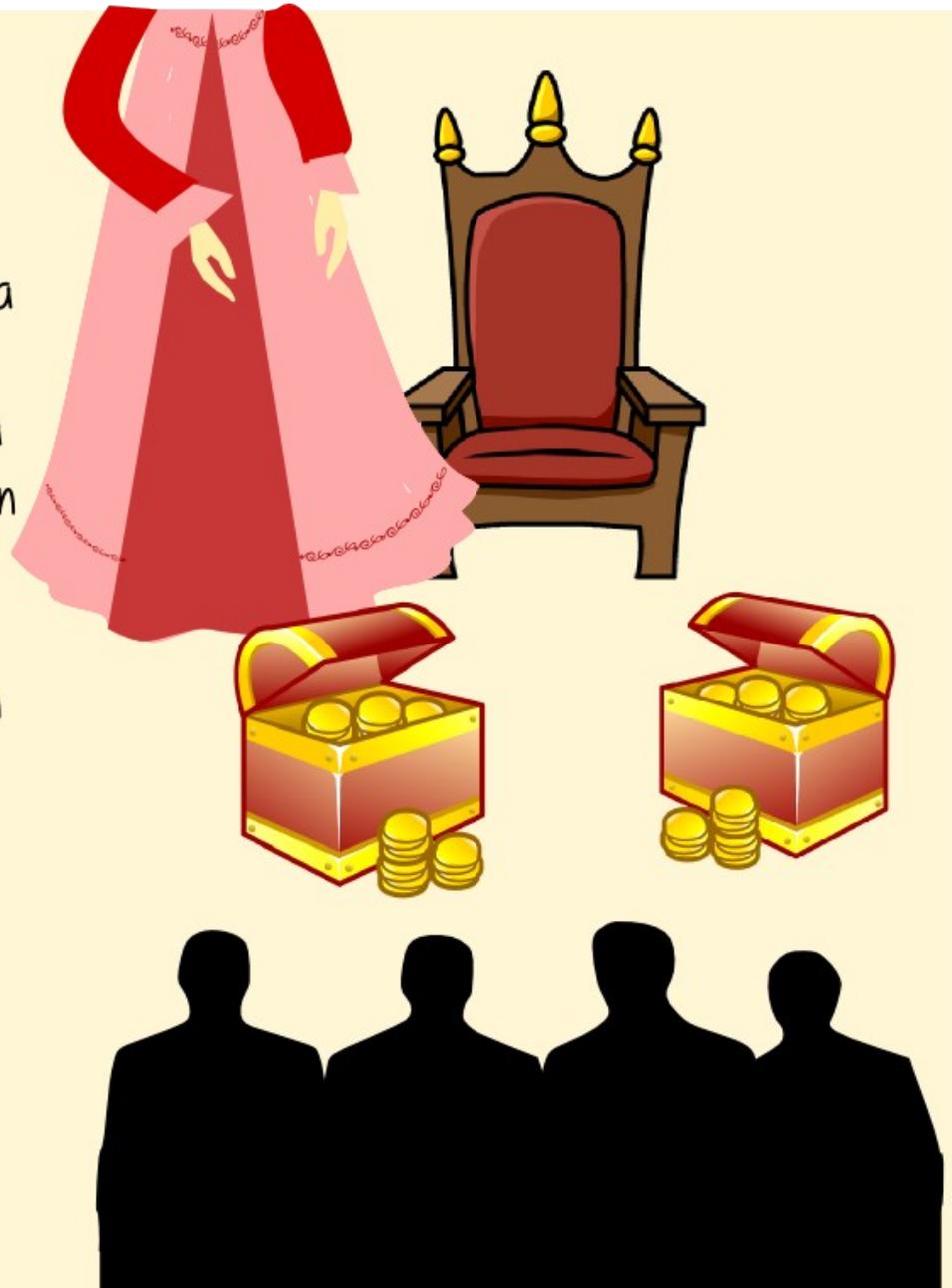




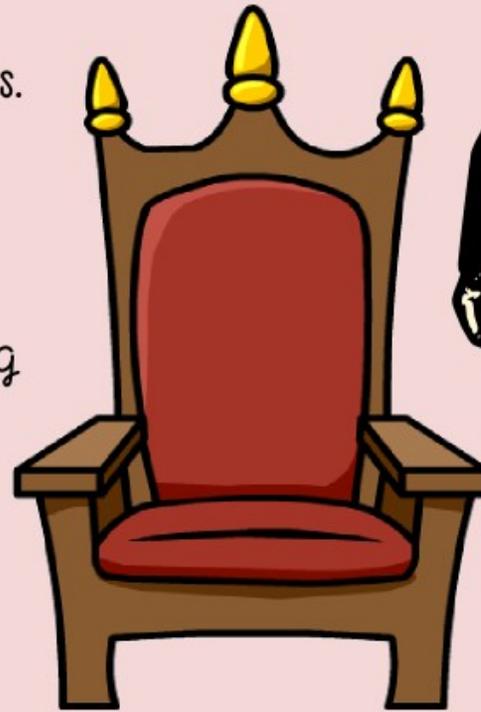
Ratu Balqis mengirimkan hadiah yang sangat banyak kepada Nabi Sulaiman melalui utusannya. Akan tetapi, Nabi Sulaiman menolak hadiah tersebut. Nabi Sulaiman tidak terbujuk dengan harta. Nabi Sulaiman tidak akan membiarkan kaum negeri Saba' terus berbuat kesyirikan. Nabi Sulaiman menyuruh utusan Ratu Balqis kembali dan menyuruh kaum negeri Saba' untuk tunduk kepada ajaran tauhid yang dibawa Nabi Sulaiman.



Setelah Ratu Balqis mengetahui hal itu, ia segera memutuskan untuk datang ke kerajaan Nabi Sulaiman dengan membawa para raja bawahannya. Ia memerintahkan kepada orang kepercayaan untuk menjaga singgasana yang selama ini ia duduki. Singgasana itu terletak di dalam tujuh lapis istana. Ia mengunci setiap lapis istana tadi dan menyerahkan kuncinya pada orang kepercayaan. Kemudian berangkatlah Ratu Balqis beserta dua belas ribu raja bawahannya.



Ketika pasukan Ratu Balqis semakin mendekat, Nabi Sulaiman mengumpulkan seluruh manusia dan jin yang menjadi bawahannya. Ia bertanya siapakah yang dapat menghadirkan singgasana Ratu Balqis. Jin Ifrit menyanggupi untuk menghadirkannya sebelum Nabi Sulaiman berdiri dari tempatnya. Akan tetapi Nabi Sulaiman ingin yang ingin lebih cepat dari itu. Akhirnya, Ashaf sang sekretaris menyanggupi untuk menghadirkannya sebelum mata Nabi Sulaiman berkedip. Lalu Ashaf berdoa kepada Allah dan kemudian singgasana itu hadir di hadapan Nabi Sulaiman.





Nabi Sulaiman kemudian memerintahkan para bawahannya untuk merombak sebagian bentuk singgasana tersebut. Hal ini dilakukan beliau untuk menguji kecerdasan Ratu Balqis, apakah ia masih mengenali singgasananya atau tidak.



Ketika Ratu Balqis telah datang, Nabi Sulaiman menguji kecerdasannya dengan menanyakan, "Serupa inikah singgasanamu?". Dengan cerdasnya Ratu Balqis menjawab, "Seakan-akan singgasana ini adalah singgasanaku". Jawaban ini membuktikan kecerdasan dan ketelitiannya.

Kemudian Nabi Sulaiman memerintahkan Ratu Balqis untuk masuk ke dalam istananya.

Ketika Ratu Bilqis melihat lantai istana itu, Ratu Balqis mengira itu adalah sebuah kolam yang besar. Maka ia pun menyingkapkan penutup betisnya (supaya pakaiannya tidak terkena air -pen). Melihat hal tersebut, Nabi Sulaiman berkata, "Sesungguhnya itu adalah istana licin yang terbuat dari kaca."

Ratu Balqis pun melihat betapa besarnya kebesaran dan keagungan yang Allah berikan kepada Nabi Sulaiman.

---



Ratu Balqis pun masuk Islam dan tunduk bersimpuh di hadapan Allah Yang Maha Perkasa dan Mahaagung.

Ia berkata, "Ya Rabb-ku, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim terhadap diriku. Dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam"

**-SELESAI-**